



## **Profil Keterampilan Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Guru Fisika**

**Ismet\*, Ketang Wiyono, Nely Andriani, Saparini, Anggia Novaliza, dan  
Widya Rahmatika Rizaldi**

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sriwijaya, Indonesia  
ismet\_physicsnsri@yahoo.com

**Abstrak:** Kegiatan pendampingan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) *blended learning* bagi guru Fisika MGMP Ogan Ilir bertujuan meningkatkan keterampilan guru menyusun rencana pembelajaran berbasis daring. Kegiatan dikemas dalam konsep penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Siklus I membahas materi rencana pembelajaran *blended learning* menggunakan zoom meeting. Siklus 2 pembimbingan secara *online* dan tugas mandiri secara asinkronis. Siklus 3 pembimbingan secara kolaboratif dengan menggunakan zoom *meeting* dan pada tahapan akhir dilaksanakan seminar hasil kegiatan. Teknik pengumpulan data teknik nontes. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan secara asinkronis. Data yang terkumpul berbentuk RPP *blended learning* dan kemudian diobservasi sesuai indikator kelengkapan RPP. Teknik analisa menggunakan deksriptif dengan menentukan presentase. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam membuat RPP hal ini ditunjukkan dengan persentase sebesar 94%. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan keterampilan Guru MGMP Fisika Ogan Ilir dalam menyusun Rencana Pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Fisika.

**Kata Kunci:** *Bended Learning*; MGMP Fisika; RPP

**Abstract:** Assistance activities have been carried out to prepare *Blended learning* implementation plans for Physics teacher MGMP Ogan Ilir. This activity aims to improve the skills of teachers in preparing online-based learning plans. Activities are packaged in the concept of classroom action research which is carried out in 3 cycles. Cycle I discusses the material of the *blended learning* plan using zoom meetings. Cycle 2 online guidance and asynchronous independent assignment. Cycle 3 Collaborative guidance using zoom meetings, and in the final stage, a seminar on the results of the activities are held. Non-test technique data collection techniques. The data collection instrument used an observation sheet which was carried out asynchronously and synchronously through a zoom meeting. The analysis technique uses a percentage, and then it is described. The results showed an increase in the skills of teachers in making lesson plans, which was indicated by the percentage of validity of 94%. It can be concluded that there is an increase in the skills of the Physics MGMP Teachers of Ogan Ilir in compiling *Blended Learning* Plans on Physics subjects.

**Keywords:** *Bended Learning*; MGMP Physics; Lesson Plan

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 29 Oktober 2020      Accepted : 5 Mei 2021      Published : 31 Mei 2021  
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i2.2487>



**How to cite:** Ismet, I., Wiyono, K., Andriani, N., Saparini, S., Novaliza, A., & Rizaldi, W.R. (2021). Profil Keterampilan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran *blended learning* guru fisika. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87-92.

## PENDAHULUAN

Inovasi dan pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Seiring perkembangan teknologi muncul ide atau gagasan untuk mengembangkan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan teknologi. Perkembangan teknologi dan informasi memungkinkan semakin luas interaksi belajar dan tidak hanya interaksi guru dan siswa, namun juga dengan sumber belajar yang lebih luas.

Wabah Covid-19 menyebabkan perubahan di beberapa bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Sejak masa pandemi pemerintah membuat kebijakan guna menekan penyebaran wabah dengan menerapkan pembelajaran secara daring (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat diakses dengan menggunakan internet, sehingga lebih fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (Ramadania & Aswadi, 2020). Oleh karena itu sebagai guru terutama guru fisika harus terampil dalam menginovasikan dan memanfaatkan teknologi (Hartini, Misbah, Dewantara, Oktovian, & Aisyah, 2017; Zainuddin, Hasanah, Salam, Misbah, & Mahtari, 2019).

Proses pembelajaran saat ini mulai menerapkan proses belajar yang tidak mewajibkan untuk bertatap muka secara langsung tetapi dapat juga dikombinasikan dengan menggunakan jaringan yaitu pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* merupakan gabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbantuan komputer (Dewantara, Wati, & Misbah, 2020). *Blended learning* merupakan peluang bagi siswa untuk mengembangkanss kemampuan secara

individu tanpa harus meninggalkan interaksi sosial di dalam kelas (Faris & Lestari, 2016) sehingga pembelajaran ini dinilai sangat efektif bila digunakan di keadaan pandemi seperti saat ini. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan untuk memperluas pengetahuan yang diperoleh siswa, khususnya penggunaan PC maupun smatphone memberikan peran penting dalam pelaksanaan *blended learning*. Penggunaan *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Misbah, Pratama, Hartini, & Dewantara, 2018; Sadikin & Hamidah, 2020).

Pelaksanaan *blended learning* dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan *Learning Management System* (LSM) dengan pembelajaran. Aplikasi dan *software* yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola kelas saat belajar dari rumah diterapkan. Beberapa aplikasi LSM yang dapat digunakan untuk pembelajaran antara lain *schoolology*, *moodle cloud*, *gnemonio*, *google classroom* dan lainnya.

MGMP Fisika Kabupaten Ogan Ilir tahun 2021 terdiri dari 22 anggota dan diketuai oleh Yeni Septiyani, S.Pd. seorang guru fisika di SMAN 1 Indralaya Selatan berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Nomor 067/PTK/DISDIK.SS/2021. Anggota MGMP Fisika Kabupaten Ogan Ilir terdiri dari guru-guru fisika yang mengajar di beberapa SMA/MA yang berada di Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan hasil survey pra-kegiatan yang diberikan pada 100 orang guru Fisika diperoleh gambaran bahwa sebanyak 41 % memiliki masalah pada pengelolaan dan perencanaan pembelajaran dalam bentuk *blended learning* karena hal tersebut termasuk hal yang baru bagi guru tersebut.

Berdasarkan dari hasil respon tersebut, maka Program Studi Pendidikan Fisika melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *blended learning* bagi guru-guru MGMP Fisika Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru menyusun rencana pembelajaran berbasis daring.

## METODE

Kegiatan yang dilaksanakan dikemas dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan dirancang mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam kegiatan ini adalah seluruh guru MGMP Fisika Kabupaten Ogan Ilir. Tempat pelaksanaan di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unsri. Pelaksanaan kegiatan semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dengan mitra adalah dosen pendidikan fisika FKIP Unsri sebagai rekan sejawat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2020 dan terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan dilakukan untuk menyiapkan seluruh materi yang diperlukan selama pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan pemberian tindakan berupa penyampaian materi dilanjutkan dengan tahap pengamatan yaitu pengamatan terhadap tugas mandiri yang diberikan. Pengamatan dilaksanakan melalui Whatsapp group. Selanjutnya tahap refleksi dilakukan melalui presentasi yang dilakukan peserta terhadap tugas yang diberikan melalui *zoom meeting* untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keberhasilannya.

Teknik pengumpul data menggunakan tehnik non tes dengan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui

komponen RPP *Blended Learning* berdasarkan indikator yang telah divalidasi terlebih dahulu. Setiap indikator yang muncul akan diberi skor. Teknik Analisa data menggunakan persentase untuk setiap indikator *blended learning* yang muncul. Indikator keberhasilan adalah jika pada siklus II terdapat 50 % guru sudah menyusun RPP berbentuk *blended Learning* dan pada tahap akhir RPP yang dihasilkan sudah valid dan siap untuk diimplementasikan. Adapun kriteria validasi RPP merujuk pada (Aminah & Irawati, 2018) yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Validasi RPP

Kriteria Validasi	Tingkat Validitas
85,01% - 100,00%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
70,01% - 85,00%	Valid, atau dapat digunakan dengan revisi sedikit
50,01% - 70,00%	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu banyak revisi
01,00% – 50,00%	Tidak valid, tidak boleh digunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey pendahuluan mengenai kesulitan pembelajaran pada masa pandemi terhadap 100 orang guru fisika diperoleh data 41% guru mengalami kesulitan dalam mengemas pembelajaran dalam bentuk daring dan menyusun RPP dalam bentuk *blended learning*.

Siklus 1, kegiatan pendampingan dilaksanakan tanggal 18 September 2020 dimulai dengan pemberian materi oleh nara sumber yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* yang diikuti oleh 100 orang peserta secara daring. Walaupun secara daring, tidak membuat semangat peserta mengikuti pelatihan ini surut. Dari 100 peserta yang mengikuti hanya 35 % yang sudah pernah

mendapatkan informasi mengenai RPP *blended learning*.

Setelah melalui kegiatan pada siklus 1 pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan secara asinkronus mandiri. Dari hasil siklus 2, sebanyak 68 peserta mengikuti dengan baik proses pembimbingan dan mengumpulkan RPP *blended learning* yang dilakukan secara mandiri setelah pemberian materi pada tahap pertama dilaksanakan. Dari RPP yang telah dikumpulkan, kemudian dipilih 3 RPP yang akan dipresentasikan orang peserta melalui *zoom meeting* pada tanggal 3 Oktober 2020. Berdasarkan hasil penampilan peserta, narasumber memberikan masukan terhadap hasil pemaparan dan hal-hal yang perlu dievaluasi terhadap RPP yang telah dipaparkan. Kemudian RPP dapat diperbaiki kembali.

Pada siklus 3, seluruh RPP yang telah dikumpul dan diperbaiki pada siklus 2 dipilih 10 RPP secara acak sebagai sampel untuk dinilai dan divalidasi oleh para ahli. Adapun hasil validasi oleh ahli disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Validasi RPP *Blended Learning*

Aspek yang dinilai	Skor	(%)
Kelengkapan RPP (memuat komponen-komponen RPP diantaranya; identitas, tujuan, kegiatan pembelajaran dan penilaian)	25	100
Kesesuaian indikator pembelajaran dengan kompetensi dasar	25	100
Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model <i>blended learning</i> ; terdapat pembelajaran sinkron dan asinkron	24	96
Bagian aktivitas pembelajaran asinkron terdiri dari asinkron	20	80

Aspek yang dinilai	Skor	(%)
mandiri dan asinkron kolaboratif		
Langkah pembelajaran menggunakan lebih dari satu aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran	24	96
Langkah-langkah pembelajaran dijabarkan dengan jelas	25	100
Kesesuaian perkiraan alokasi waktu dengan kegiatan yang dilakukan	20	80
Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	25	100
Jumlah	188	752
Rata-rata		94

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan guru setelah melewati tahapan pendampingan, berdampak secara langsung bagi guru. Dimana ditunjukkan kevalidan RPP yaitu sebesar 94% dengan tingkat validitas sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

Keberhasilan dari kegiatan pendampingan ini tidak terlepas dari usaha guru itu sendiri untuk bisa membuat RPP berdasarkan arahan saat pendampingan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Majir, 2019) bahwa pembelajaran *blended learning* dapat digunakan bergantung dengan kemampuan guru, kreativitas dan inovasi. Selain ini *blended learning* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran (Aeni, Prihatin, & Utanto, 2017; D Dewantara, Misbah, & Wati, 2019).

Pada siklus I pendampingan yang telah dilakukan berjalan dengan baik sehingga guru mudah mengerti dan dapat memahami penjelasan mengenai komponen RPP *blended learning*. Selanjutnya pada siklus II peserta diberikan tugas membuat RPP *blended learning* secara mandiri guna melihat peningkatan peserta setelah menerima

materi. Ternyata dapat dilihat bahwa lebih dari 50% peserta mengirim tugas mandiri tepat waktu serta RPP yang dirancang sudah banyak yang memenuhi kriteria *blended learning*. Kemudian pada siklus III peserta yang terpilih, diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil RPP *blended learning* dan mendengarkan saran dan masukan yang diberikan.

Guru akan lebih mempunyai banyak ilmu, baik secara luring maupun daring dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih baik. Karena dengan adanya pelatihan, maka ilmu yang dibagikan bisa terjamin kualitasnya. Pengalaman dalam pelatihan menjadi faktor yang paling besar mempengaruhi profesionalisme guru.

Guru dapat memanfaatkan waktunya semaksimal mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan. Bersesuaian dengan (Mulyawan, 2013; Zainuddin, Dewantara, et al., 2019), pelatihan penyusunan administrasi pembelajaran seperti silabus, RPP dan kurikulum mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta kompetensi profesional guru, peningkatan mutu; dan pengelolaan sumber daya pendidikan.

## SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian ini terdapat peningkatan keterampilan Guru MGMP Fisika Ogan Ilir dalam menyusun Rencana Pembelajaran, dan 94% peserta mampu menyusun RPP *blended learning* dengan tingkat kevalidan RPP sangat valid. RPP yang dihasilkan siap untuk diimplementasikan dan layak digunakan dalam kondisi pandemi seperti saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Prihatin, T., & Utanto, Y. (2017). Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Sistem Komputer. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 27–38.
- Aminah, N., & Irawati, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Kubus Dan Balok. *TEOREMA: Teori Dan Riset Matematika*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.25157/teorema.v3i2.1178>
- Dewantara, D, Misbah, M., & Wati, M. (2019). The Implementation of Blended Learning in analog electronic learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1422(012002), 1–5. <https://doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2285291>
- Dewantara, D., Wati, M., & Misbah, M. (2020). Blended Learning to Improve Learning Outcomes in Digital Electronics Courses. In *1st South Borneo International Conference on Sport Science and Education (SBICSSE 2019)*. Atlantis Press.
- Faris, A., & Lestari, A. F. (2016). Anak Usia Dini. *Teknik Komputer*, 2(1), 59–67.
- Hartini, S., Misbah, M., Dewantara, D., Oktovian, R. A., & Aisyah, N. (2017). Developing Learning Media Using Online Prezi into Materials about Optical Equipments. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 313–317.
- Majir, A. (2019). Blended Learning Dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad Ke-21. *Buana Pendidikan: Jurnal FKIP Unipa Surabaya*, 25(28), 103–117.
- Misbah, M., Pratama, W. A., Hartini, S., & Dewantara, D. (2018). Pengembangan e-learning berbasis schoology pada materi impuls dan momentum untuk melatih literasi digital. *Pancasakti Science Education Journal*, 3(1), 109–114.
- Mulyawan, B. (2013). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional

- Guru. *Media Komunikasi FPIPS*, 11(1).
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1014>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
- Zainuddin, Dewantara, D., Wati, M., Misbah, M., Suyidno, S., Haryandi, S., ... Munir, M. J. M. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru IPA di kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Zainuddin, Z., Hasanah, A. R., Salam, M. A., Misbah, M., & Mahtari, S. (2019). Developing the interactive multimedia in physics learning. In. *Journal of Physics: Conference Series*, 1171.